

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut istilah disebut juga dengan “*Peadagogie*” yang artinya “anak” dan “*again*” yang terjemahannya adalah “bimbing”. Jadi terjemahan bebas kata *peadagogie* berarti “bimbingan yang diberikan kepada anak”. Menurut pengertian luas maka pendidikan adalah usaha yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan hendaknya berlangsung secara psikologis. Hal ini disebabkan karena pendidikan diselenggarakan untuk anak didik. Jadi dalam pendidikan, perhatian utama ditujukan kepada anak didik. Setiap aspek pelayanan pendidikan diperuntukkan bagi terwujud aktivitas belajar efektif, maka pendidikan hendaknya psikologi. Pendidikan psikologis dalam arti bahwa, berorientasi kepada sifat dan hakikat anak didik sebagai manusia yang berkembang.¹

Belajar bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di sekolah dasar. pada tingkat permulaan, siswa sekolah dasar akan diberikan pengetahuan tentang calistung (baca, tulis, hitung). Pada kehidupan sehari-hari, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sangat diperlukan. Berkaitan dengan pembelajaran di SD, sebagai peserta didik masuk SD sesudah mengikuti TK dan sebagian tidak pernah masuk TK.²

¹ Mardianto. 2014. *Psikologi pendidikan*. Medan : perdana Publising. Hh. 2.

² Fitria.Pramesti. (2018) . Analisis Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, **2 (284)**, 284.

Implementasi kurikulum 2013 SD dalam kegiatan pembelajaran di kelas-kelas sekolah dasar sesuai yang diharapkan pemerintah dan masyarakat., sangat ditentukan oleh kondisi dan situasi peserta dasar karena membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang diperoleh di sekolah dasar karena membaca memegang peranan penting. Keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. salah satunya kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa adalah membaca yang harus segera dikuasai oleh siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa SD.³

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dilaksanakan sesuai dengan perbedaan antar kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pembelajaran membaca di kelas-kelas awal disebut membaca permulaan dan di kelas-kelas tinggi disebut membaca lanjut. Pada siswa kelas 1 SD membaca permulaan merupakan proses tahapan awal. Siswa memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Putra(017) menyatakan bahwa kesiapan membaca yaitu kesiapan melibatkan dirinya dan pengalaman belajar di sekolah, dan faktor dari kesiapan membaca yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan dan kesiapan IQ .⁴

Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di dunia. pendidikan berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia hidup membutuhkan

³ *Ibid* h. 284.

⁴ *Ibid* h. 284.

pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban manusia. Bentuk penyelenggaraan pendidikan berkembang setelah terbentuk perkembangan peradaban manusia. Pendidikan tentunya memiliki tujuan. Tujuan pendidikan mengaruh pada pengembangan potensi-potensi yang ada di dalam diri manusia.

Terkait dengan hal ini pendidikan juga di atur dalam undang-undang dasar 1945 bab XIII tentang pendidikan dan kebudayaan pasal 31 ayat 1 mengatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, kemudian dalam undang-undang dasar 1945 di atur tujuan pendidikan nasional bab XIII pasal 31 ayat 3 pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.⁵

Potensi yang berkembang dalam diri manusia terbentuk melalui proses pembelajaran yang berjalan terus-menerus. Hal tersebut sesuai yang dimuat dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

Bab 1 pasal 1 ayat 1, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

⁵ Maruf Cahyono. (2016). *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta : Marja, h. 127.

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca seorang mendapat pengetahuan dan informasi dari berbagai penjuru dunia. Menurut Dalman (2017 : 5) membaca adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Setiap tempat yang kita kunjungi pasti terdapat symbol-simbol untuk dapat dibaca dan dipahami. Oleh karena itu, kemampuan membaca penting dikuasai oleh setiap manusia agar tidak tertela oleh zaman.⁶

Peningkatan kualitas sumber belajar daya manusia merupakan persyaratan mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas harus senantiasa ditingkatkan.dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Tujuan pendidikan Nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷ Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan semua warga sebagai peserta sosial kuat dan berwibawa dan memberdayakan semua warga Negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Sedangkan

⁶ Yayan Alpian. 2020. *Membaca Permulaan Teams Games Tournament*. Jawa Timur : Qiara Media, hal 1

⁷ E. Mulyana. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 3

salah satu misi pendidikan nasional adalah meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saling dan membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar. Menurut Moh. Uzer Usman, pendidikan dasar adalah bagian terpadud dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di SD dan 3 tahun di SMP atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa. Berbicara tentang pendidikan kita bisa melihat masalah yang sering dihadapi khususnya dalam bidang pendidikan yang ada di Indonesia, di mana pada zaman sekarang menuntut anak-anak harus mahir dalam segala bidang, tanpa melihat kesiapan merekam, dan dengan dibebani kurikulum yang banyak, serta diadakannya full day school di sekolah. Hal ini membuat anak-anak merasa jenuh di sekolah dengan pelajaran yang ada, dan akhirnya mereka kurang berminat dalam emngikuti pelajaran dan akhirnya anak-anak meluapkan rsa jenuhnya dengan bersikap yang bisa dibilang nakal dikelas.⁸

Pada dasarnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini. Kegiatan membaca permulaannya dimulai dari taman kanak-kanak atau sekolah dasar tingkat awal. Namun pada kenyataannya kegiatan membaca kurang disukai anak-anak khususnya sisw sekolah dasar yang pada dasarnya masih suka bermain, belum fokus dan memusatkan perhatian.

⁸ Ahmad susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta : Kencana, hal.63

Selain tanggung jawab guru dalam mempersiapkan anak untuk mengikuti pelajaran di sekolah yang ada pada akhirnya mereka berniat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Orang tua juga perlu ikut berperan secara nyata dalam kegiatan proses belajar anak di sekolah. Dari hasil observasi yang saya lakukan di lingkungan saya, banyak yang orang tuanya hanya ingin anaknya memiliki nilai yang tinggi di sekolah tapi orang tua tersebut tidak ikut berperan dalam kegiatan belajar anaknya. Mereka seolah melepaskan tangan dan tidak mau tahu kemudian menyerahkan semua urusan sekolah kepada anak dan gurunya, dan banyak juga orang tua yang hanya sibuk dalam urusan pekerjaannya sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana keadaan anaknya di sekolah, apa saja yang dilakukan anaknya, bagaimana perkembangan di sekolah, dan bagaimana anaknya dalam proses pembelajaran di sekolah. Kembali pada situasi yang mereka hanya tugas tersebut kepada anak dan gurunya. Para orang tua hanya menginginkan anaknya mendapat nilai yang baik. Tetapi tidak mempersiapkan psikologis anaknya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Padahal peran orang tua dalam proses pembelajaran di sekolah juga sangat penting. Karena pada dasarnya kegiatan belajar di sekolah harus melihat guru, peserta didik, dan orang tua agar proses belajar anak di sekolah berjalan dengan baik. Untuk anak tingkat dasar biasanya mereka akan lebih mendengarkan atau menuruti orang yang paling sering ada didekatnya. Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak-anaknya sehingga mereka juga harus memiliki peran yang nyata dalam kegiatan belajar anak. Agar anak tersebut bisa mengikuti pelajaran dengan antusias dan aktif.

Tujuan umum pendidikan Bahasa Indonesia adalah SD dalam KBK *pertama*, siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara. *kedua*, siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif dalam bermacam-macam tujuan. *Ketiga*, siswa memiliki kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial. *Keempat*, siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. *Kelima*, siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, wawasan kehidupan, meningkatkan kemampuan berbahasa. *Keenam*, siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual.

Pembelajaran di SD Janji Manahan nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa khususnya SD Janji Manahan dilihat dari hasil wawancara dan observasi pada kepala sekolah, guru kelas 1 dan siswa kelas 1 SD masih banyak siswa yang mengalami kesulitan khususnya membaca permulaan dari 24 siswa. Seperti huruf “

Dari hasil observasi dan wawancara pada siswa masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan sebagainya.

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca permulaan di atas, sebagai guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain. Akan lebih baik jika kesulitan membaca siswa terdeteksi sejak dini. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti yang berjudul

“Analisis Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Janji manahan”. penting dilakukan karena membaca merupakan kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

